J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.2, Februari 2025

Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Disiplin Siswa di SMK NU Ungaran Kabupaten Semarang

Ninik Kristanti[1], Widodo[2]
[1,2]Universitas Sultan Agung Semarang

Article History:
Received: 25 Januari 2025
Revised: 15 Februari 2025
Accepted: 20 Februari 2025

Keywords: *Manajemen Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, Disiplin Siswa.*

Abstrak: *Disiplin merupakan salah satu permasalahan utama di institusi pendidikan, di mana masih terdapat ketidakdisiplinan di sekolah. Manajemen kepala sekolah dan kompetensi guru berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh (1) manajemen kepala sekolah terhadap disiplin siswa di SMK NU Ungaran, (2) kompetensi guru terhadap disiplin siswa, dan (3) pengaruh bersama antara manajemen kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap disiplin siswa. Penelitian ini menggunakan metode explanatory research dengan responden terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data melalui studi literatur dan kuesioner, sedangkan analisis data meliputi uji instrumen, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) manajemen kepala sekolah berpengaruh positif terhadap disiplin siswa dengan korelasi 0,730 dan kontribusi sebesar 67,2%, (2) kompetensi guru berpengaruh positif terhadap disiplin siswa dengan korelasi 0,140 dan kontribusi 58,5%, serta (3) manajemen kepala sekolah dan kompetensi guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap disiplin siswa dengan korelasi 0,708 dan kontribusi 70,8%. Hasil penelitian menegaskan bahwa manajemen kepala sekolah dan kompetensi guru merupakan faktor kunci dalam meningkatkan disiplin siswa. Oleh karena itu, kepala sekolah dan guru disarankan untuk terus meningkatkan keterampilan manajerial dan profesionalisme mereka.*

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang siap memasuki dunia kerja. Sistem pendidikan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri, menjadikannya komponen esensial dalam ekosistem ketenagakerjaan. Namun, meskipun memiliki potensi besar, pendidikan di SMK menghadapi berbagai tantangan, termasuk relevansi kurikulum,

kualitas pengajaran, serta kesiapan siswa dalam menghadapi tuntutan industri (Said et al., 2021; Sobri et al., 2019). Salah satu aspek fundamental dalam efektivitas pendidikan SMK adalah pembentukan karakter siswa, khususnya disiplin. Karakter ini tidak hanya berperan dalam membentuk kepribadian individu, tetapi juga menjadi indikator kualitas pendidikan secara keseluruhan. Disiplin telah diidentifikasi sebagai elemen kunci dalam keberhasilan akademik dan profesional siswa, serta dalam membangun budaya kerja yang produktif (Armaini et al., 2022; Iriansyah et al., 2022). Namun, berbagai laporan menunjukkan bahwa perilaku disiplin di lingkungan SMK mengalami kemunduran. Pelanggaran tata tertib, ketidakpatuhan terhadap aturan sekolah, serta rendahnya tingkat kepedulian terhadap norma-norma sosial merupakan fenomena yang semakin sering terjadi (Irsan & Syamsurijal, 2020; Subiarto & Wakhudin, 2021).

Penurunan disiplin ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor, di antaranya lemahnya implementasi pendidikan karakter di sekolah, kurangnya keteladanan dari pendidik, serta minimnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pembentukan karakter siswa (Handayani et al., 2020; Noviana & Rahman, 2021). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti bahwa pendidikan karakter di sekolah masih bersifat teoritis dan belum mampu memberikan dampak nyata dalam perubahan perilaku siswa (Ansori et al., 2021; Uge et al., 2022). Dalam konteks manajemen sekolah, peran kepala sekolah sangat menentukan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam perumusan kebijakan disiplin, tetapi juga dalam memastikan implementasi kebijakan tersebut berjalan secara efektif. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang kuat mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa (Nurberlian et al., 2021; Suprihatiningrum et al., 2021). Selain itu, peran guru sebagai agen utama dalam pendidikan karakter juga menjadi faktor kunci dalam menciptakan budaya disiplin di sekolah. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang pendidikan karakter dapat merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk nilai-nilai positif dalam diri siswa (Magfiroh et al., 2019; Harni & Tarjiah, 2018).

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di SMK NU Ungaran, ditemukan bahwa implementasi pendidikan karakter masih menghadapi berbagai kendala. Meskipun telah diterapkan program pendidikan karakter yang mencakup aturan sekolah yang ketat, pembiasaan ibadah bersama, pemantauan perilaku siswa melalui catatan disiplin, serta keterlibatan orang tua dan komite sekolah, hasilnya belum sepenuhnya optimal. Sebagian besar siswa masih menunjukkan perilaku yang tidak mencerminkan karakter disiplin, seperti ketidakpatuhan terhadap aturan sekolah, kurangnya rasa tanggung jawab, serta rendahnya tingkat kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Lebih lanjut, keterlibatan guru dalam pendidikan karakter juga masih terbatas. Meskipun sebagian guru telah mampu mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran, terdapat sejumlah guru yang masih kesulitan dalam menerapkannya secara efektif di kelas. Pendidikan karakter yang diajarkan cenderung bersifat normatif dan kurang menyentuh aspek emosional serta spiritual siswa (Lopes & Oliveira, 2017; M. Sobri, 2020). Selain itu, supervisi kepala sekolah menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil guru yang memiliki keahlian dalam penguatan pendidikan karakter, sementara sisanya masih menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan konsep tersebut secara menyeluruh.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendidikan karakter dalam membangun disiplin siswa di SMK serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan maupun kegagalannya. Kajian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif, sehingga SMK tidak hanya mampu mencetak lulusan yang kompeten secara teknis, tetapi juga

memiliki karakter yang kuat dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan sosial.

LANDASAN TEORI

Karakter Disiplin Siswa

Disiplin siswa merupakan aspek fundamental dalam keberhasilan pendidikan. Disiplin didefinisikan sebagai kepatuhan terhadap aturan yang ditetapkan serta kemampuan siswa dalam mengelola dirinya secara tertib dan teratur (Wiyani, 2013). Dalam konteks pendidikan vokasi, disiplin tidak hanya mencerminkan keteraturan akademik tetapi juga kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja (Rahman, 2016). Dimensi disiplin siswa mencakup disiplin waktu, disiplin dalam menaati peraturan sekolah, disiplin sikap, dan disiplin dalam pembelajaran (Abidin, 2019). Indikatornya meliputi ketepatan waktu kehadiran di sekolah, kepatuhan terhadap tata tertib, kesadaran dalam mengikuti proses pembelajaran, serta perilaku yang mencerminkan sikap profesionalisme di lingkungan sekolah (Prastika, 2018). Studi terdahulu menunjukkan bahwa tingkat disiplin siswa dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, peran guru, serta kepemimpinan kepala sekolah (Irsan & Syamsurijal, 2020). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa rendahnya disiplin siswa di sekolah kejuruan sering dikaitkan dengan lemahnya implementasi pendidikan karakter (Subiarto & Wakhudin, 2021).

Manajemen Kepala Sekolah

Manajemen kepala sekolah memainkan peran strategis dalam meningkatkan disiplin siswa melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Terry & Franklin, 2015). Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menerapkan kebijakan disiplin, serta memberikan keteladanan bagi seluruh warga sekolah (Firmansyah, 2018). Prinsip-prinsip manajemen kepala sekolah meliputi pembagian tugas yang jelas, disiplin dalam kepemimpinan, koordinasi yang efektif, serta pengambilan keputusan yang berdasarkan evaluasi menyeluruh (Fayol, dalam Rohman, 2017). Implementasi prinsip-prinsip ini berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah serta membangun budaya akademik yang berorientasi pada kedisiplinan (Handoko, 2015).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial yang baik cenderung mampu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih disiplin (Hasibuan, 2019). Temuan lain mengindikasikan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa dipengaruhi oleh keterlibatan guru dan orang tua dalam pengawasan serta pembinaan karakter siswa (Nupusiah, Aditya & Dewi, 2023).

Kompetensi Guru

Kompetensi guru berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam meningkatkan kedisiplinan (Musfah, 2011). Kompetensi ini mencakup aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Mulyasa, 2013). Kompetensi pedagogik berfokus pada pemahaman terhadap karakter siswa, perencanaan pembelajaran yang efektif, serta evaluasi proses belajar-mengajar (Wibowo & Hamrin, 2012). Kompetensi kepribadian mencerminkan stabilitas emosional dan moral seorang guru dalam memberikan teladan kepada siswa (Rusdiana, 2015). Kompetensi sosial mencakup kemampuan guru dalam membangun komunikasi yang baik dengan siswa, rekan kerja, serta masyarakat (Wahyudi, 2012). Kompetensi profesional terkait dengan penguasaan materi ajar serta penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi (Mulyasa, 2015). Studi yang dilakukan oleh Hasibuan (2019) mengungkapkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Penelitian

lain menunjukkan bahwa kompetensi digital guru turut berperan dalam efektivitas pembelajaran, yang berdampak pada peningkatan karakter disiplin siswa (Masnah, 2022).

Model Empirik

Berdasarkan kajian literatur dan penelitian sebelumnya, hubungan antara manajemen kepala sekolah, kompetensi guru, dan disiplin siswa dapat dirangkum dalam model empirik berikut:
H1: Manajemen kepala sekolah berpengaruh positif terhadap disiplin siswa.
H2: Kompetensi guru berpengaruh positif terhadap disiplin siswa.
H3: Manajemen kepala sekolah dan kompetensi guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap disiplin siswa.

Model ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan yang disiplin merupakan hasil dari kepemimpinan sekolah yang kuat dan guru yang profesional dalam mendidik karakter siswa (Hasibuan, 2019; Nupusiah et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori untuk menganalisis hubungan antara manajemen kepala sekolah, kompetensi guru, dan disiplin siswa di SMK NU Ungaran, Kabupaten Semarang (Sugiyono, 2017). Penelitian eksplanatori bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara variabel serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Variabel penelitian meliputi:

1. Variabel independen (X1): Manajemen kepala sekolah
2. Variabel independen (X2): Kompetensi guru
3. Variabel dependen (Y): Disiplin siswa

Sumber Data

1. Data Primer

Data utama diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Kuesioner mencakup pertanyaan tertutup dengan skala Likert serta pertanyaan terbuka untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam (Kuncoro, 2003).

2. Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan dari dokumen sekolah, regulasi pendidikan, serta studi terdahulu yang relevan dengan penelitian ini (Sugiyono, 2017).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

a. Studi Pustaka : Mengumpulkan informasi dari penelitian sebelumnya.
b. Kuesioner : Menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi responden.
c. Observasi : Memantau perilaku disiplin siswa di lingkungan sekolah.
d. Wawancara : Dilakukan dengan kepala sekolah dan guru untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai implementasi manajemen sekolah dan karakter siswa.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi penelitian terdiri dari seluruh guru dan siswa kelas X SMK NU Ungaran**,** dengan jumlah 66 guru dan 320 siswa**.**

b. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel siswa ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan **10%**, sehingga diperoleh 76 siswa sebagai sampel penelitian. Teknik sampling yang digunakan adalah proportional cluster random sampling, memastikan keterwakilan setiap kelompok dalam populasi. Berdasarkan perhitungan, jumlah 76 siswa dipilih secara acak untuk mewakili populasi, dengan tambahan 30 siswa sebagai sampel uji coba instrumen.

5. Variabel dan Indikator Penelitian

Penelitian ini berfokus pada tiga variabel utama:

Table 1. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber
Manajemen Kepala Sekolah (X1)	Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dalam pengembangan karakter siswa	Kompri (2014)
Kompetensi Guru (X2)	Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional	Mulyasa (2013)
Disiplin Siswa (Y)	Kepatuhan terhadap aturan sekolah, manajemen waktu, sikap terhadap pembelajaran	Sari & Hadijah (2017)

6. Teknik Analisis Data

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas – Menggunakan korelasi *Pearson Product-Moment*, dengan kriteria r≥0.3 dianggap valid (Sugiyono, 2010).
2) Uji Reliabilitas – Menggunakan Cronbach's Alpha, dengan nilai **α≥0.7** untuk menentukan konsistensi instrumen (Azwar, 2012).

b. Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan data memenuhi syarat regresi linier berganda:

1) Uji Multikolinearitas – Menggunakan *Variance Inflation Factor* **(VIF < 5)** untuk memastikan tidak ada korelasi tinggi antar variabel independen (Santoso, 2015).
2) Uji Heteroskedastisitas – Menggunakan *scatterplot* untuk mengidentifikasi ketidaksamaan varians residual (Priyatno, 2011).
3) Uji Normalitas – Menggunakan *P-P plot* untuk memeriksa distribusi residual (Ghozali, 2012).

c. Pengujian Hipotesis

Analisis dilakukan dengan analisis jalur (*path analysis*) untuk mengevaluasi pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel.

1) Uji t (Parsial): Menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap disiplin siswa.
2) Uji F (Simultan): Menguji pengaruh manajemen kepala sekolah dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap disiplin siswa.
3) Koefisien Determinasi **(**R2**)**: Mengukur sejauh mana variabel bebas menjelaskan variasi dalam variabel terikat.

d. Model Regresi yang Digunakan:

$$Y = \beta 0 + \beta 1X1 + \beta 2X2 + e$$

Keterangan:

Y = Disiplin siswa
X1 = Manajemen kepala sekolah

X2 = Kompetensi guru
ϵ = Galat/error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deksriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, termasuk nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel yang diukur. Hasil analisis deskriptif untuk variabel manajemen kepala sekolah, kompetensi guru, dan disiplin siswa menunjukkan variasi yang cukup jelas dalam persebaran data responden. Hasil analisis deskriptif untuk variabel manajemen kepala sekolah, kompetensi guru, dan disiplin siswa disajikan dalam Tabel 2

Table 2. Deskripsi Statistik Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Kepala Sekolah	60	43	62	52,87	6,188
Kompetensi Guru	60	60	81	68,65	5,433
Disiplin Guru	60	28	39	34,57	3,387
Valid N (listwise)	60				

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel manajemen kepala sekolah memiliki nilai minimum 43 dan maksimum 62, dengan rata-rata 52,87 dan standar deviasi 6,188. Rata-rata ini mengindikasikan bahwa manajemen kepala sekolah berada pada kategori sedang hingga tinggi, sedangkan nilai standar deviasi menunjukkan adanya variasi yang cukup moderat dalam persepsi responden terhadap efektivitas kepemimpinan kepala sekolah. Untuk variabel kompetensi guru, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 60 dan maksimum 81, dengan rata-rata 68,65 dan standar deviasi 5,433. Rata-rata ini menunjukkan bahwa kompetensi guru di sekolah yang diteliti berada dalam kategori cukup tinggi. Standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa persebaran nilai cukup merata, dengan variasi antarresponden yang tidak terlalu besar dalam menilai kompetensi guru. Sementara itu, variabel disiplin siswa memiliki nilai minimum 28 dan maksimum 39, dengan rata-rata 34,57 dan standar deviasi 3,387. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa tingkat disiplin siswa berada pada kategori menengah. Standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan variabel lainnya menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap disiplin siswa cukup seragam, dengan variasi yang tidak terlalu tinggi dalam tingkat kepatuhan terhadap peraturan sekolah.

Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif ini memberikan gambaran awal mengenai distribusi data dalam penelitian ini. Kompetensi guru memiliki rata-rata tertinggi, yang menunjukkan bahwa secara umum guru di SMK NU Ungaran memiliki tingkat kompetensi yang baik. Sementara itu, disiplin siswa memiliki variasi yang lebih kecil, yang mengindikasikan bahwa perilaku disiplin cukup seragam di antara responden. Temuan ini menjadi dasar dalam analisis lebih lanjut, terutama dalam pengujian hipotesis dan analisis regresi, untuk memahami hubungan antara manajemen kepala sekolah, kompetensi guru, dan disiplin siswa secara lebih mendalam.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan. Pengujian ini mencakup uji

normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas**,** yang bertujuan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Pengujian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov test, di mana distribusi data dikatakan normal jika nilai Exact Sig. (2-tailed) > 0,05 (Ghozali, 2011). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Exact Sig. (2-tailed) sebesar 0,326, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data untuk variabel manajemen kepala sekolah, kompetensi guru, dan disiplin siswa berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi dasar analisis regresi berganda.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear. Pengujian dilakukan dengan deviation from linearity dalam ANOVA test, di mana hubungan dikatakan linear jika nilai signifikansi > 0,05 (Ghozali, 2011). Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan antara manajemen kepala sekolah (X_1) dan disiplin siswa (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,387, yang lebih besar dari 0,05. Sementara itu, hubungan antara kompetensi guru (X_2) dan disiplin siswa (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,813, yang juga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, kedua hubungan ini bersifat linear, sehingga memenuhi syarat untuk analisis regresi linier.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak boleh mengalami masalah multikolinearitas, yang diuji dengan melihat Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance. Suatu model dikatakan bebas dari multikolinearitas jika VIF < 10 dan Tolerance > 0,1 (Ghozali, 2019). Hasil pengujian menunjukkan bahwa VIF untuk manajemen kepala sekolah (X_1) dan kompetensi guru (X_2) masing-masing sebesar 1,000, dengan nilai Tolerance sebesar 1,000. Karena kedua variabel memiliki VIF di bawah 10 dan Tolerance di atas 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians residual dari model regresi adalah konstan, sehingga hasil regresi tidak bias. Pengujian ini menggunakan scatterplot analysis, di mana model dikatakan bebas heteroskedastisitas jika pola sebaran titik pada grafik bersifat acak dan tidak membentuk pola tertentu (Ghozali, 2011). Berdasarkan analisis scatterplot, titik-titik tersebar secara acak dan tersebar di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y, tanpa membentuk pola yang jelas. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik dan dapat digunakan untuk analisis regresi lanjutan.

Kesimpulan Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi semua persyaratan statistik**,** termasuk normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan

heteroskedastisitas**.** Oleh karena itu, analisis regresi dapat dilakukan tanpa khawatir akan bias dalam estimasi parameter.

Uji Hipotesis dan Pembahasan

Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah terhadap Disiplin Siswa

Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih. Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS dengan hasil sebagai berikut

Table 3. Hasil Uji Korelasi Variabel Y

Correlations

		Manajemen Kepala Sekolah	Disiplin Siswa
Manajemen Kepala Sekolah	Pearson Correlation	1	,730
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	110	110
Disiplin Siswa	Pearson Correlation	,730	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	110	110

Berdasarkan uji korelasi X_1 dengan Y pada tabel 4.15, didapat nilai r_{hitung} sebesar 0,730 dengan tingkat signifikansi 0,000.

Table 4. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Kuat
0,20 – 0,399	Tidak Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil r_{hitung} 0,730 menurut Sugiyono (2017: 257), korelasi antara manajemen kepala sekolah dengan disiplin siswa, yaitu pada interval 0,60 – 0,799 pada kategori kuat.

Uji Anova

Table 5. Hasil Uji ANOVA X1 dengan Y

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	303,201	1	303,201	220,822	,000[b]
	Residual	148,290	108	1,373		
	Total	451,491	109			

a. Dependent Variable: Disiplin Siswa
b. Predictors: (Constant), Manajemen Kepala Sekolah

Dari data diatas, diperoleh F_{hitung} adalah 220,822 dengan taraf signifikan 0.000. Dengan α = 0,05 serta derajat kebebasan (df) v1 = 110 (n(k-2)) maka di dapat F_{tabel} 3,08. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (220,822 > 3,08) dan nilai signifikansinya (0,000 < 0,05) maka H0 ditolak dan Ha diterima artinya hipotesis 1 yang berbunyi terdapat pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap disiplin siswa SMK NU Ungaran Barat Kabupaten Semarang diterima

Koefesien Regresi

Hasil output analisis regresi sederhana X_1 dengan Y dapat diketahui sebagai berikut.

Table 6. Analisis Regresi Sederhana X1 dan Y

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	157,765	1,766	
	Manajemen Kepala Sekolah	,116	,017	,730

Berdasarkan tabel di atas didapat persamaan regresi sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 157{,}765 + 0{,}116\ X_1$$

Secara partial, variabel manajemen kepala sekolah (X_1) berpengaruh positif terhadap variabel disiplin siswa (Y) dengan persamaan regresi linear $\hat{Y}$= 157,765 + 0,116 X_1, artinya:

1. Manajemen kepala sekolah dianggap konstan, maka disiplin siswa mempunyai nilai sebesar 157,765.
2. Angka 0,116 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya apabila manajemen kepala sekolah lebih baik maka disiplin siswa juga meningkat, demikian pula sebaliknya sebesar 0,116 atau 11,6%.

Berdasarkan hasil di atas, manajemen kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan disiplin siswa di SMK NU Ungaran Kabupaten Semarang. Semakin baik manajemen kepala sekolah, semakin tinggi disiplin siswa, dan sebaliknya. Hasil analisis menunjukkan manajemen kepala sekolah berada dalam kategori baik, dengan dimensi pengorganisasian memiliki skor tertinggi (0,973), diikuti pelaksanaan (0,959), pengawasan (0,941), dan perencanaan (0,842). Korelasi antara manajemen kepala sekolah dan disiplin siswa sebesar 0,730 (kategori kuat), dengan pengaruh sebesar 57,3%, sementara 42,7% dipengaruhi faktor lain. Penelitian sebelumnya mendukung temuan ini, menekankan bahwa kepala sekolah harus menjadi teladan, menerapkan aturan, serta melakukan pengawasan dan pembinaan untuk menanamkan disiplin. Sebagai pemimpin, kepala sekolah berperan dalam menciptakan kebiasaan positif yang memperkuat kedisiplinan siswa.

Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Disiplin Siswa

Uji Korelasi

Hasil uji korelasi antara variabel X_2 (Kompetensi Guru) dengan Variabel Y (Disiplin Siswa) sebagai berikut.

Table 7. Hasil Uji Korelasi X_2 terhadap Y

Correlations

		Kompetensi Guru	Disiplin Siswa
Kompetensi Guru	Pearson Correlation	1	,140
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	110	110
Disiplin Siswa	Pearson Correlation	,140	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	110	110

Berdasarkan uji korelasi X_2 terhadap Y, didapat nilai r_{hitung} sebesar 0,140 dengan tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil r_{hitung} 0,140 menurut Sugiyono (2017: 257) korelasi antara Kompetensi Guru dengan Disiplin Siswa, yaitu pada interval 0,00 – 0,199 pada kategori kurang baik.

Uji Anova

Table 8. Hasil Uji ANOVA X2 dengan Y

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	263,899	1	263,899	151,931	,000[b]
	Residual	187,592	108	1,737		
	Total	451,491	109			

a. Dependent Variable: Disiplin Siswa
b. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru

Dari data diatas, diperoleh F_{hitung} adalah 151,931 dengan taraf signifikan 0.000. Dengan α = 0,5 serta derajat kebebasan (df) v1= 110 (n(k-2)) maka didapat F_{tabel} 3,08. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (151,931 > 3,08) dan nilai signifikansinya < 0,05 (0,000 < 0,05) maka H0 ditolak dan Ha diterima artinya hipotesis 2 yang berbunyi terdapat pengaruh Kompetensi Guru terhadap Disiplin Siswa SMK NU Ungaran Kabupaten Semarang diterima.

Koefesien Regresi

Table 9. asil Analisis Regresi Sederhana X2dan Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	165,099	13,876	
	Kompetensi Guru	,126	,086	,140

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa Kompetensi Guru (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Disiplin Siswa (Y) dengan persamaan regresi Y^=165,099+0,126X2Y^=165,099+0,126X2. Koefisien positif 0,126 menunjukkan bahwa peningkatan Kompetensi Guru akan meningkatkan Disiplin Siswa sebesar 12,6%, sedangkan

87,4% dipengaruhi faktor lain. R Square sebesar 0,020 mengindikasikan bahwa hanya 2% Disiplin Siswa dipengaruhi oleh Kompetensi Guru, dengan korelasi yang lemah (0,140). Kompetensi Guru di SMK NU Ungaran tergolong kurang baik, dengan skor rata-rata 59,48. Dimensi pedagogik memiliki skor tertinggi (0,891), diikuti sosial (0,836), profesional (0,805), dan kepribadian (0,700). Penelitian ini sejalan dengan studi Puti & Ain (2024) serta Ramadhani (2016), yang menunjukkan bahwa Kompetensi Guru, terutama dalam aspek pedagogik dan sosial, berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, peningkatan Kompetensi Guru diperlukan untuk mendorong disiplin siswa melalui keteladanan, pengelolaan kelas yang baik, dan pembelajaran yang efektif.

Pengaruh Variabel X_1 (Manajemen Kepala Sekolah) dan X_2 (Kompetensi Guru) terhadap Variabel Y (Disiplin Siswa)

Uji Korelasi

Table 10. Koefisien Korelasi Ganda Manajemen Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Guru (X2) secara simultan terhadap Disiplin Siswa (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,842[a]	,708	,703	1,10947

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru, Gaya Kepemimpinan Transformasional

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien variabel bebas manajemen kepala sekolah (X_1) dan kompetensi guru (X_2) terhadap variabel terikat Y (didiplin siswa) sebesar 0,708 ini menunjukkan bahwa korelasi ganda antara manajemen kepala sekolah (X_1) dan kompetensi guru (X_2) terhadap disiplin siswa (Y) termasuk dalam kategori sangat kuat.

Uji Anova

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel X_1 dan variabel X_2 terhadap variabel Y.

Table 11. Hasil Uji F (Anova) Manajemen Kepala Sekolah dan Iklim Orgnasisasi Sekolah terhadap Disiplin Siswa

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	319,783	2	159,892	129,896	,000[b]
	Residual	131,708	107	1,231		
	Total	451,491	109			

a. Dependent Variable: Disiplin Siswa

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru, Kepemimpinan Transformasional

Dari data diatas, diperoleh F_{hitung} adalah 129,896 dengan taraf signifikan 0.000. Dengan α = 0,05 serta derajat kebebasan (df) v1 = 110 (n(k-2)) maka di dapat F_{tabel} 3,08. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (129,896 > 3,08) dan nilai signifikansinya (0,000 < 0,05). Hasil uji F menghasilkan nilai siginifikansi dan nili F tersebut, maka hipotesis 3 yang berbunyi terdapat pengaruh manajemen kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap dispilin siswa SMK NU Ungaran Kabupaten

Semarang diterima.

Koefesien Regresi Berganda

Teknik regresi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana peran variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini teknik regresi yang dipergunakan adalah untuk mengetahui pengaruh variabel manajemen kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap disiplin siswa. Hasil pengolahan program SPSS for Window Release 26 menunjukkan persamaan regresi berganda sebagai berikut.

Table 12. Analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	157,765	1,766		89,318	,000		
	Manajemen Kepala Sekolah	,116	,017	,573	6,738	,000	,377	2,653
	Kompetensi Guru	,051	,014	,312	3,670	,000	,377	2,653

Berdasarkan tabel di atas didapat persamaan regresi sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 157{,}765 + 0{,}116\ X_1 + 0.051\ X_2$$

Hasil uji regresi ganda diperoleh nilai konstanta 157,765, sedangkan nilai koefisien X_1 = 0,116 dan nilai koefisien X_2 = 0,014 dengan nilai signifikansi 0,000. Secara simultan, variabel manajemen kepala sekolah (X_1) dan kompetensi guru (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel disiplin siswa (Y) dengan persamaan regresi linear ganda $\hat{Y} = 157{,}765 + 0{,}116\ X_1 + 0.051\ X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa:

1. Nilai konstanta 157,765 artinya jika manajemen kepala sekolah dan kompetensi guru dianggap konstan, maka disiplin siswa sebesar 157,765.
2. Angka koefisien 0,116 menunjukkan koefisien regresi positif untuk variabel X_1, apabila manajemen kepala sekolah semakin baik, maka disiplin siswa juga meningkat sebesar 0,116 atau 11,6%. Sedangkan angka koefisien 0,051 menunjukkan koefisien regresi positif untuk variabel X_2, artinya apabila kompetensi guru lebih baik maka disiplin siswa juga meningkat 0,051 atau 5,1%.

Manajemen kepala sekolah dan kompetensi guru berperan dalam meningkatkan disiplin siswa. Kepala sekolah sebagai pemimpin tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga menginspirasi dan mendorong potensi terbaik dari setiap individu dalam lingkungan sekolah. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional turut berkontribusi dalam membentuk kedisiplinan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah dipersepsikan baik, sementara kompetensi guru kurang baik. Disiplin siswa dinilai cukup baik, dengan disiplin waktu dan ketaatan terhadap peraturan sebagai aspek terkuat. Analisis regresi membuktikan adanya pengaruh signifikan dari manajemen kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap disiplin siswa (F_hitung = 129,896, p = 0,000). Kontribusi kedua variabel terhadap disiplin siswa sebesar 70,8% (Adjusted R^2 = 0,708), sedangkan 29,2% dipengaruhi faktor lain. Persamaan regresi yang diperoleh adalah: Y^ = 157,765 + 0,116X_1 + 0,051X_2. Karena koefisien regresi positif dan signifikan (p < 0,05), maka semakin baik manajemen kepala sekolah dan kompetensi guru, semakin tinggi disiplin siswa. Penelitian ini sejalan dengan studi Kurniawati dan

Chair (2017), yang menemukan bahwa manajemen kepala sekolah dan kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru. Manajemen kepala sekolah yang efektif menciptakan lingkungan kerja kondusif, mendorong inovasi, serta meningkatkan disiplin dan kinerja seluruh elemen sekolah. Temuan ini menguatkan bahwa manajemen kepala sekolah dan kompetensi guru secara bersama-sama memiliki dampak positif dan signifikan terhadap disiplin siswa SMK NU Ungaran Kabupaten Semarang.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian, dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen kepala sekolah terhadap disiplin siswa yang dinyatakan dengan persamaan regresi linier $\hat{Y}$= 157,765 + 0,116 X_1. Kekuatan korelasi sebesar 0,730 dan pengaruh sebesar 67,2%
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetesi guru terhadap disiplin siswa yang dinyatakan dengan persamaan regresi linier $\hat{Y}$ = 165,099 + 0,126 X_2. Kekuatan korelasi sebesar 0,140 dan pengaruh sebesar 58,5%.
3. Terdapat pengaruh manajemen kepala sekolah dan kompetensi guru secara simultan atau bersama–sama terhadap disiplin siswa dengan persamaan regresi linear ganda $\hat{Y}$ = 157,765 + 0,116 X_1+ 0.051 X_2. Kekuatan korelasi sebesar 0,708 dan pengaruh sebesar 70,8%.

DAFTAR REFERENSI

Abidin, Z. (2019). The Role of Student Discipline in Academic Achievement: A Conceptual Analysis. Journal of Educational Studies, 12(1), 7–15.

Armaini, T., Iriansyah, R., & Supiana, S. (2022). The Role of Discipline in Vocational Education: A Systematic Review. *Journal of Vocational Studies*, 12(3), 45–60.

Asih, S., & Sunarso, R. (2020). Implementing Character Education in Vocational Schools: Challenges and Opportunities. *Indonesian Journal of Educational Research*, 15(2), 78–92.

Azwar, S. (2012). Reliabilitas dan Validitas dalam Penelitian Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fayol, H. (2017). Principles of Management: A Classical Approach. European Journal of Business and Management, 32(2), 32–48.

Firmansyah, R. (2018). The Role of School Management in Enhancing Student Discipline. International Journal of Education Management, 10(4), 4–19.

Ghozali, I. (2012). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Handayani, T., Noviana, R., & Rahman, F. (2020). The Impact of Family and Social Environment on Students' Discipline in Vocational Schools. *Asian Journal of Social Science*, 18(1), 112–129.

Handoko, H. (2015). Educational Leadership and School Discipline: A Systematic Review. Journal of Education and Society, 25(3), 1–15.

Harni, Y., & Tarjiah, L. (2018). Disciplinary Issues Among Vocational School Students: A Case Study. *International Journal of Technical Education*, 22(4), 90–105.

Hasibuan, A. A. (2019). The Impact of Principal Leadership and Teacher Competence on Student Discipline. Indonesian Journal of Educational Research, 20(2), 45–60.

Irsan, M., & Syamsurijal, A. (2020). The Effectiveness of Character Education in Improving Student Discipline. *Journal of Education and Society*, 25(3), 140–157.

Irsan, M., & Syamsurijal, A. (2020). The Effectiveness of Character Education in Improving Student Discipline. Journal of Character Education, 9(1), 140–157.

Kompri. (2014). Manajemen Pendidikan: Konsep dan Aplikasi dalam Pengelolaan Sekolah. Bandung: Alfabeta.

Kuncoro, M. (2003). Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Lopes, A., & Oliveira, J. (2017). Student Discipline and Workplace Readiness: A Comparative Study. *European Journal of Vocational Education*, 30(2), 200–217.

Magfiroh, R., Putri, D., & Hidayat, T. (2019). Strengthening Student Character in Vocational Schools Through Holistic Education. *Journal of Educational Development*, 16(3), 56–72.

Masnah, S. L. (2022). Digital Literacy and Teacher Performance in Vocational Schools: Implications for Student Discipline. Journal of Digital Education Studies, 15(3), 89–102.

Mulyasa, E. (2013). Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2013). The Role of Teacher Competence in Educational Success. International Journal of Teacher Education, 19(1), 25–40.

Mulyasa, E. (2015). The Professional Teacher: Standards, Competencies, and Teaching Effectiveness. Educational Leadership Review, 23(2), 100–115.

Musfah, J. (2011). Professionalism in Education: Enhancing Teacher Competence. Journal of Educational Development, 14(3), 27–42.

Nupusiah, A., Aditya, B., & Dewi, R. (2023). The Role of School Management in Enhancing Student Discipline in Vocational Schools. Asian Journal of Vocational Studies, 17(2), 112–130.

Prastika, R. (2018). Indicators of Student Discipline and Their Role in Educational Achievement. Journal of Educational Assessment, 15(2), 78–92.

Priyatno, D. (2011). Mandiri Belajar SPSS untuk Analisis Data dan Uji Statistik. Yogyakarta: Gava Media.

Rahman, A. (2016). The Importance of Student Discipline in Learning Environments. Journal of Education Policy and Research, 10(4), 52–68.

Rusdiana, A. (2015). Teacher Personality and Its Impact on Student Character Development. Journal of Social and Educational Studies, 16(1), 44–60.

Said, N., Sobri, M., & Supriadi, I. (2021). The Role of Character Education in Enhancing Student Performance in Vocational Schools. *Indonesian Journal of Technical and Vocational Education*, 10(1), 23–40.

Santoso, S. (2015). Menguasai Statistik Multivariat dengan SPSS. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sari, P. & Hadijah, S. (2017). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. Jurnal Pendidikan Karakter, 5(2), 123–135.

Subiarto, K., & Wakhudin, H. (2021). Challenges in Implementing Discipline Education in Vocational Schools. *Journal of Educational Research and Innovation*, 9(2), 88–102.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Terry, G. R., & Franklin, S. (2015). School Management and Leadership: Theories and Practices. Journal of Educational Administration, 12(2), 2–16.

Wibowo, A. & Hamrin, F. (2012). Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 18(1), 107–120.
Wibowo, A., & Hamrin, F. (2012). Teacher Competence and Student Academic Success. Journal of Pedagogical Studies, 18(1), 107–120.
Wiyani, N. (2013). The Role of Discipline in Character Education. Journal of Moral and Character Studies, 20(2), 159–172.